

Kebijakan Madrasah dalam Menerapkan Program Tahfidz Sebagai Standar Kompetensi Lulusan Siswa MI

Madrasah Policy in Implementing the Tahfidz Program as a Competency Standard for MI Student Graduates

Nuril Ilmi¹, Samsudin², Asfahani³

^{1,2,3} IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; nurililmi950@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/20;

Revised: 2025/01/05;

Accepted: 2025/03/28

Abstract

In the world of education, formal institutions have a very important role in educating the nation's children and improving human resources with dignity and noble character. This study aims to determine how the madrasah policy is in implementing the tahfidz program, the implementation of the tahfidz program and the effectiveness of the tahfidz program in improving students' SKL at MI Cekoks Ponorogo. This research method uses a descriptive qualitative approach, qualitative data is obtained through interviews, observations and documentation. Data collection uses research instruments in the form of questions called interview guidelines, interview guidelines use data triangulation and data analysis uses data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results of this study are that the madrasah policy in implementing the tahfidz program at MI Ma'ariff Cekoks Ponorogo is realized through a superior program that is included in the madrasah curriculum by including the tahfidz program in the learning schedule that must be followed by all students and will receive a SP (warning letter) if a violation occurs. The implementation of the tahfidz program at MI Ma'ariff Cekoks uses the drill method and individual deposits using the One Day One Verse system and daily evaluation. The effectiveness of the tahfidz program in improving the SKI of MI Ma'ariff Cekoks students is shown by the achievement of the indicators that have been set by obtaining a score of 75 and above with a statement of passing.

Keywords

Most Madrasah; SKL; Tahfidz Program.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap orang, pendidikan dapat diperoleh melalui pengajaran formal, informal maupun nonformal, pendidikan adalah upaya dalam memberikan pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat yang berdampak positif dalam mencetak generasi penerus bangsa (Efendi Rasyid, 2022). Dalam dunia pendidikan lembaga formal memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa, dan meningkatkan sumber daya manusia yang bermartabat dan berakhlakul karimah untuk tetap tampil eksis dalam dinamika perubahan dan perkembangan zaman.

Masyarakat milenial saat ini terbilang lebih cerdas dalam mengambil keputusan terkait dengan landasan pendidikan yang berkualitas dan sebagian masyarakat sudah mampu untuk menilai lembaga

yang bermutu melalui produk atau hasil alumni yang dihasilkan serta adanya kejelasan informasi dengan adanya program pendidikan yang mampu untuk membangun potensi intelektual, emosional, spiritual serta kemampuan siswa (Safrudin Aziz, 2019). Sehingga seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan orang tua yang menginginkan anak-anaknya untuk tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum akan tetapi dilengkapi dengan pengetahuan agama, kegiatan *full day school*, program tahfidz, sekolah madin, dan program lainnya dilakukan oleh sejumlah lembaga formal guna menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di masyarakat luas dengan tetap menjaga keyakinan agamanya (Dina, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa *output* yang dihasilkan dari suatu lembaga pendidikan dijadikan acuan oleh masyarakat untuk menilai kualitas lembaga, Istilah tahfidz Al-Qur'an sudah terdengar tak asing lagi di pendengaran masyarakat baik umum maupun khusus karena sudah banyak lembaga pendidikan formal maupun non formal yang sudah mengembangkan dan menerapkan program tersebut, salah satu pendidikan formal yang menerapkan program tahfidz adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Saat ini program tahfidz digunakan sebagai program pelengkap atau sebagai kegiatan unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya dilakukan proses penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an. Siswa yang menyelesaikan kurikulum ini akan memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal, memahami dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an (Amirul Mukmin, 2020).

Menurut Ahmad Fathoni dalam Artikelnya menyatakan bahwa hanya terdapat beberapa lembaga yang menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an di Indonesia akan tetapi setelah cabang tahfidzul Qur'an masuk ke dalam (MTQ) pada tahun 1981 hal ini menjadi tren yang diterapkan baik di lembaga formal maupun non formal, terutama penerapan pada lembaga tingkat sekolah dasar yang dijadikan sebagai kegiatan tambahan, fenomena ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat tentang keutamaan untuk menghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak dini (Ahmad Fathoni, 2022).

Realitanya untuk saat ini masih banyak anak yang belum termotivasi dan cenderung malas untuk mengikuti program hafalan yang diterapkan dalam kegiatan tambahan, sehingga diperlukan lembaga yang memiliki kebijakan yang menekankan program tersebut untuk dijadikan program unggulan bahkan inti yang wajib untuk diikuti agar dapat memperoleh hasil lulusan yang berkualitas tinggi yang bernuansa Qur'ani dan mampu bersaing pada era globalisasi yang semakin kompetitif.

Menurut Klien dan Murphy Kebijakan adalah keseluruhan rangkaian tujuan, prinsip, dan peraturan yang memandu suatu organisasi definisi lain dari kebijakan yang diberikan oleh Emilda Sulasmi dalam bukunya mengacu pada sekumpulan tujuan, usulan, program, keputusan yang menghadirkan pengaruh, dan undang – undang atau peraturan (Emilda Sulasmi, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, madrasah adalah sekolah atau perguruan tinggi yang mengajarkan dan mempelajari ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan, dan keahlian kuno lainnya (Faridah Alawiyah, 2014), sehingga kebijakan madrasah merupakan keputusan yang dibuat suatu lembaga pendidikan agama sebagai petunjuk dalam suatu organisasi berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Program tahfidz yang diterapkan sebagai SKL siswa pada lembaga tingkat dasar (MI) merupakan salah satu bentuk dari suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas kelulusan peserta didiknya agar mampu bersaing di masyarakat luas serta mencetak alumni yang sudah berbekal pada ilmu pengetahuan agama, moral, dan berakhlak mulia yang kuat dalam hal ini Istilah “kurikulum” mengacu pada lebih dari sekedar kumpulan mata pelajaran yang diajarkan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini juga mengacu pada seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh organisasi sekolah (Safrudin Aziz, 2017).

Kurikulum resmi pendidikan untuk saat ini adalah K13 dimana pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada sistem pendidikan yaitu anak harus mencapai aspek pengetahuan (Kognitif), aspek sikap (Afektif) dan aspek keterampilan (Psikomotor), adapun menurut Benyamin Bloom menyatakan bahwa hasil belajar atau standar kelulusan dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor adapun standar kelulusan sikap siswa dapat dibentuk melalui program-program tambahan yang bernuansa agama salah satunya dengan menerapkan program tahfidz.

MI Ma'arif Cekok Ponorogo merupakan segelintir dari beberapa madrasah yang menerapkan program tahfidz sebagai salah satu SKL bagi siswanya, adanya program tersebut dapat memecah kekhawatiran para orang tua dan problematika yang ada di masyarakat, yaitu adanya kekhawatiran para orang tua terhadap anak-anaknya yang menghadapi kemajuan teknologi yang sangat pesat yang dapat berdampak pada motivasi belajar agama terutama Al-Qur'an pada anak yang semakin berkurang maka MI Ma'arif Cekok Ponorogo menjawab tantangan zaman tersebut dengan menerapkan program tahfidz sebagai standar kompetensi siswa (SKL), dan sebagai hasil dari kemampuan program ini untuk memenangkan orang tua, MI Cekoks Ponorogo telah muncul sebagai salah satu madrasah swasta yang banyak diminati oleh masyarakat umum. Berangkat dari fenomena tersebut artikel ini akan mengkaji tentang "Kebijakan Madrasah Dalam Menerapkan Program Tahfidz Sebagai Standar Kompetensi Siswa MI Ma'arif Cekok Ponorogo"

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan madrasah dalam menerapkan program tahfidz, penerapan program tahfidz serta efektivitas program tahfidz dalam meningkatkan SKL siswa di MI Cekoks Ponorogo. Diharapkan penelitian ini sebagai pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam menerapkan kebijakan madrasah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek (responden) secara langsung yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti dan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kehidupan mereka sehingga teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara secara mendalam, Penelitian yang menghasilkan data deskriptif, atau data berupa kata-kata lisan atau tulisan dari benda yang dilihat, disebut dengan metode kualitatif (Ajat Rukajat, 2018).

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa deskripsi yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi saat sekarang, sehingga dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terfokus pada kebijakan madrasah dalam menerapkan program tahfidz sebagai standar kompetensi lulusan siswa di MI Cekok Ponorogo. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui data observasi, data wawancara dan data dokumentasi, penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara terperinci untuk mendapatkan data penelitian yang relevan dengan data penelitian. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, koordinasi guru tahfidz, guru kelas, dan beberapa peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data, untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan beberapa teknik yaitu: kepercayaan, triangulasi, memperpanjang pengamatan, pemeriksaan sejawat, kebergantungan dan

kepastian, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber data dan metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber dan menanyakan hal yang berkaitan dengan penelitian kesumber yang berbeda, data yang diperoleh dicek melalui teknik yang berbeda seperti wawancara yang dicek dengan observasi atau dokumentasi waktu dalam kegiatan triangulasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Madrasah dalam Menerapkan Program Tahfidz di MI Cekoks Ponorogo

Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan madrasah di MI Ma'arif Cekok direalisasikan dalam bentuk sebuah program unggulan yaitu tahfidz, program ini dibentuk untuk mengatasi permasalahan terkait dengan adanya kekhawatiran para orang tua terhadap anak-anaknya yang hidup di zaman era teknologi yang berkembang semakin pesat yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak terutama ilmu agama dan Al- Qur'an, serta adanya keinginan madrasah untuk meningkatkan kualitas para *output* di MI Ma'arif Cekok Ponorogo dan sebagai perwujudan dari misi madrasah untuk mengembangkan siswa yang unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengingat juz 30 serta mengoptimalkan program TPQ dan menghafal juz 30.

Tujuan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah adalah memberikan angin segar bagi dunia pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berbekal ilmu agama, moral, dan berakhlak mulia karena nilai-nilai Al-Qur'an melingkupi keduanya yaitu aspek kehidupan keagamaan dan pendidikan. (Khafidin, 2021), adanya kebijakan madrasah melalui program tahfidz di MI Ma'arif Cekok dibuat melalui kesepakatan bersama yang wajib untuk diikuti oleh setiap siswa-siswinya, kebijakan madrasah dibuat melalui suatu program unggulan yang mengharuskan setiap anak mencapai target hafalan yang telah ditentukan sehingga *Output* dari MI Ma'arif Cekok sudah memiliki bekal untuk hidup di lingkungan masyarakat.

Paparan data tersebut sesuai dengan penuturan Hough dalam karangan buku Emilda Sulasmi yang menyatakan bahwa kebijakan merupakan seperangkat tujuan, program atau keputusan yang menghadirkan suatu pengaruh yang diwujudkan dalam sebuah peraturan yang telah disepakati bersama (Emilda Sulasmi, 2022).

Peraturan dalam pelaksanaan kebijakan program tahfidz dibuat dengan kesepakatan bersama yang memperoleh hasil yaitu setiap anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan program tahfidz dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah yaitu dengan memasukkan pembelajaran tahfidz di jam pelajaran di pagi hari, dan dalam pembelajaran program tahfidz terdapat peraturan yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa yaitu adanya sistem penambahan hafalan yaitu penambah hafalan satu hari satu ayat atau *One Day One Ayat*, hal ini diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dan adanya program ini termasuk kedalam misi madrasah.

Penerapan Program Tahfidz di MI Cekok Ponorogo

Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, menjadikan mereka yang melakukannya di antara hamba-hamba Allah di Bumi, akibatnya menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sehingga diperlukan teknik khusus atau metode untuk mempermudah seseorang dalam proses menghafal, dan akan lebih maksimal hasilnya jika menghafal dilakukan sejak dini karena kemampuan dan daya ingatan pada usia anak lebih kuat (Izzatul Mufidah,

2022), seperti pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MI Cekok dengan menggunakan metode *drill* (latihan) dan setoran individu dimana siswa diminta untuk mendengarkan guru pembimbing terlebih dahulu kemudian mengikuti yang dilakukan secara berulang-ulang.

Paparan data tersebut sesuai dengan penuturan suharta yang menyatakan bahwa metode *drill* atau metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam menghafal surah-surah pendek pilihan yang mana tekniknya diulang-ulang sampai seseorang hafal tanpa melihat bacaan-bacaan atau teks (Suharta, 2021).

Adanya penggunaan metode *drill* bertujuan untuk memudahkan anak ketika proses menghafal dan melatih ketangkasan anak dalam mempelajari sesuatu yang baru, adapun teknik dalam penggunaan metode *drill* di MI Ma'arif Cekok anak diperuntukan untuk mendengarkan guru pembimbing terlebih dahulu kemudian menirukan bacaan ayat yang telah dicontohkan dengan berulang-ulang, kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan anak untuk mengingat apa yang telah dipelajari tanpa melihat teks atau mushaf Al-Qur'an, dalam sebuah jurnal penelitian agama, penulis sampai pada kesimpulan bahwa program hafalan menggunakan prinsip-prinsip ilmu tajwid dalam proses hafalan yang bertujuan untuk menghafal dengan benar dan lancar melalui pendampingan guru (Duma Mayasari, 2019).

Setoran individu dilakukan setelah kegiatan pembelajaran tahfidz selesai dimana siswa akan menyetorkan hafalan secara individu dan di sima' dengan guru pembimbing secara langsung dengan sistem *one day one ayat* hal ini diperoleh melalui data observasi yang dilakukan peneliti ketika mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas 3 dimana setelah kegiatan pembelajaran tahfidz selesai anak-anak diminta untuk berbaris untuk menyetorkan hafalan nya masing-masing, pengecekan hafalan para siswa dilihat melalui buku prestasi dalam hal ini guru akan mengetahui sejauh mana anak mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah.

Efektivitas Penerapan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan

Setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk sekolah dan madrasah, harus mengembangkan program tahfidz karena bertujuan untuk menjaga orisinalitas Al-Qu'ran yang merupakan syarat mutlak bagi umat Islam. Keberhasilan suatu program hafalan di suatu lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan untuk mencapai keunggulan dalam disiplin ilmu lain, sehingga keberhasilan suatu program tahfidz di lembaga pendidikan menjadi sangat penting (Nurul Hidayah, 2016)

Efektivitas program hafalan yang diterapkan di MI Cekok dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan siswa ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan siswa yang diasah melalui kegiatan menghafal serta banyaknya perubahan perilaku siswa yang mengarah kepada hal-hal yang lebih positif dan ditandai dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan sesuai dengan indikator yang harus dipenuhi.

Paparan data tersebut dikuatkan dengan Benjamin Bloom dalam buku karangan Riska Retnasari menyatakan bahwa hasil belajar atau standar kelulusan dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu: domain kognitif, afektif dan psikomotor (Riska Retnasari, 2014).

Melalui program tahfidz dilihat dari segi kognitif program ini dapat meningkatkan ketangkasan otak siswa dalam mengingat sesuatu dan dapat mengarahkan anak pada perilaku-perilaku yang lebih positif, adapun keberhasilan program tahfidz dilihat melalui indikator program hafalan yang harus dicapai setiap siswa yaitu Peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an juz 30, Peserta didik mampu membaca dan menghafal Ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dan Peserta didik mampu menghafal

Al-Qur'an juz 30 dengan lancar adanya penentuan indikator tersebut untuk menunjang keberhasilan suatu program yang telah diterapkan.

Penilaian program tahfidz dilakukan saat sistem evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan pembelajaran tahfidz selesai, alat ukur yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz melalui 4 penilaian yang harus dicapai yaitu dari segi kelancaran bacaan, Fashohah, tajwid dan makhroj atau ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Muh Muttaqin selaku waka kurikulum MI Ma'arif Cekok.

Persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran tahfidz dikategorikan menjadi 4 keterangan yaitu :

Nilai A : 90-100 dengan predikat Baik Sekali

Nilai B : 80-89 dengan predikat Baik

Nilai C : 70-79 dengan predikat Cukup dan

Nilai D : 60-69 dengan predikat Kurang

Rata-rata nilai yang harus dicapai siswa agar lulus tahfidz adalah 75 ke atas jika anak belum mampu mencapai nilai 75 dianggap belum lulus dan harus mengulang hafalan kembali dengan adanya pendampingan khusus dengan diberikan tambahan waktu bagi anak untuk melancarkan hafalan kembali sampai anak benar-benar mencapai indikator yang sudah diterapkan dan nilai yang harus dicapai peserta didik.

Sistem evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah, evaluasi tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Guru menunjuk siswa secara acak dan diminta untuk membaca surah yang telah dipilihkan guru; 2) Adanya sesi tanya jawab dengan guru membacakan penggalan ayat siswa diminta untuk menyambung ayat tersebut; 3) Dan yang terakhir siswa diminta untuk mengurutkan ayat dengan tujuan agar siswa tetap ingat surah-surah sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: pertama kebijakan madrasah dalam menerapkan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok Ponorogo direalisasikan melalui program unggulan yang masukkan ke dalam kurikulum madrasah dengan memasukkan program tersebut ke dalam jadwal pembelajaran di pagi hari, program ini bersifat wajib untuk diikuti oleh semua siswa dan jika melanggar akan mendapatkan (SP) atau surat peringatan dari madrasah sebagai peringatan, tujuan kebijakan madrasah yang diterapkan melalui sebuah program hafalan juz 30 karena adanya keinginan pihak madrasah untuk mencetak Output yang berkualitas dan meningkatkan standar kelulusan madrasah. Kedua penerapan program tahfidz di MI Cekok dilakukan 4 kali dalam seminggu yang dilakukan pada hari senin- kamis dengan menggunakan metode drill dan setoran individu kemudian penambahan hafalan siswa dengan sistem *One Day One Ayat* yaitu setiap siswa wajib untuk menambah hafalan satu ayat setiap harinya dan adanya kegiatan evaluasi untuk setiap harinya untuk mengecek sejauh mana hafalan peserta didik. Ketiga efisiensi program dalam meningkatkan kemampuan siswa di MI Cekoks dapat dilihat melalui prosedur evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesainya pembelajaran tahfidz melalui penggunaan buku prestasi yang dimiliki masing-masing siswa. Keberhasilan program tahfidz diukur melalui 4 penilaian yaitu dilihat dari kelancaran bacaan, fashohah, tajwid, dan makhroj dan dalam penilaian tahfidz siswa harus mencapai nilai 75 ke atas agar mendapatkan predikat lulus program tahfidz MI Ma'arif Cekok Ponorogo dan wisuda tahfidz.

REFERENSI

- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1 Juli, 2014
- Aziz, Safrudin. "Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas", *Tadris: jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No. 2 8 Desember, 2019
- Aziz, Safrudin, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Dina. *Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah*. Tesis, IAIN Ponorogo, 2021.
- Fathoni, Ahmad. "Bait Ahlil Qur'an: Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia", <http://www.baq.or.id>. /2018/02/ sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz (diakses 28 November 2022).
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di lembaga Pendidikan", *jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 01 Juni 2016.
- Khafidin, "Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU" Tesis, IAIN Purwokerto, 2021.
- Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di Ma Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumantra Utara, ANSIRU PAI 3. No. 2 2019.
- Mukminin, Amirul. "manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Aqur'an DI Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 2 No. 1 2020.
- Mufidah, Izzatul. "Program Taghfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pembelajaran Al-Qur'an", *Prosiding dan Seminar Internasional Pascasarjana IAI Tribakti Kediri*, Vol. 1, No, 1 2022.
- Rasyid, Efendi dkk. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2022
- Retnasari, Riska "Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Inklusif", dalam *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*, ed. Nurdinah Hanifah (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Suharta, "Penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al- Qur'an" *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* , Vol. 1 No. 4 (November, 2021).
- Sulasmi, Emilda. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*, (Medan: Umsu Press. 2022.